



News Title : Gelar Literasi Blockchain ke Generasi Muda, Bittime Gandeng UPH, BlockDevId, Asosiasi Blockchain Indonesia dan Bappebti

Media Name : Wartaekonomi.co.id

Journalist : Annisa Nurfitriyani

Publish Date : 12 June 2024

Tonality : Positive

News Page :

News Value : 0

Resources : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) Bappebti), Gracia Shinta Ugut (Dekan Eksekutif Sekolah Tinggi Bisnis dan Teknologi UPH), Immanuel Giras Pasopati (CMO Bittime)

Ads Value : 0

Section/Rubrication : Bursa

Topic : Literasi Blockchain

Home / Koba Finansial / Bursa
Gelar Literasi Blockchain ke Generasi Muda, Bittime Gandeng UPH, BlockDevId, Asosiasi Blockchain Indonesia dan Bappebti



Warta Ekonomi, Jakarta - Bittime, platform investasi aset kripto yang resmi terdaftar di Indonesia, bekerja sama dengan Universitas Pelita Harapan (UPH), Asosiasi Blockchain Indonesia (ABI), komunitas developer Blockchain dari Rukan Berjangka Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) dalam meningkatkan literasi tentang blockchain untuk generasi muda Indonesia.

Melalui seminar bertajuk "Blockchain: 00 Challenges & Opportunities", acara ini sukses diikuti oleh lebih dari 500 peserta. Seminar ini membahas teknologi blockchain, mulai dari implementasi, tantangan dalam pengembangan, hingga regulasi terkait industri itu sendiri.

Dekan Eksekutif Sekolah Tinggi Bisnis dan Teknologi UPH, Gracia Shinta Ugut, mengatakan dalam sambutannya bahwa acara ini adalah salah satu upaya UPH untuk membekali mahasiswa agar siap menghadapi tantangan yang terjadi di industri saat ini.

"Keempatan ini adalah kesempatan yang jarang sekali terjadi. Ini merupakan upaya kita untuk membekali kamu dengan ilmu yang berhubungan dengan teknologi blockchain kepada para mahasiswa," ujarnya.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Bappebti, Tirta Karma Senjaya dalam sambutannya mengungkapkan bahwa teknologi blockchain ini masih baru dan belum dikenal sepenuhnya, terutama di Indonesia. Ia menjelaskan, saat ini Bappebti baru meregulasi rahan perdagangan aset kripto yang mana hanya salah satu produk dari teknologi blockchain.

"Kita ini merupakan kesempatan bagi pemerintah untuk berkolaborasi terus mengembangkan adopsi teknologi blockchain serta pengembangan regulasi terkait Blockchain yang implementasi dan pengembangannya ke depan masih banyak, seperti bagaimana menciptakan jalinan dari teknologi blockchain ini. Jadi bukan hanya sekedar pada perdagangan aset kripto," jelasnya.

Baca Juga: [Token Platform Bittime Rilis Android Eksekutif 3 Juta Won](#)

Adapun acara ini dimoderasi oleh Dekan Fakultas Ilmu Komputer UPH, Andree Immanuel Widjaja. Panelis yang dihadirkan antara lain Chief Marketing Officer (CMO) Bittime - Immanuel Giras Pasopati, Founder BlockDevId - William Sutarto, dan Anggota Komite Etik ABI - Duvir Sudarto Putra.

CMO Bittime, Immanuel Giras Pasopati mengatakan teknologi blockchain telah banyak diadopsi di berbagai industri. Sebagai platform investasi aset kripto, Bittime sendiri menjadi salah satu ujung tombak penggunaan teknologi blockchain yang banyak digunakan masyarakat.

"Crypto exchange adalah salah satu bentuk produk end user dari blockchain. Di mana crypto exchange menggunakan berbagai blockchain sebagai aset yang memiliki tujuan untuk bisa dinikmati publik," ujarnya.

Selain itu, Gracia mengatakan bahwa crypto exchange juga mengimplementasikan teknologi blockchain melalui token platform. Seperti diketahui, token platform merupakan salah satu aset kripto yang dikembangkan melalui blockchain untuk digunakan dalam ekosistem platform crypto exchange.

"Salah satu contoh yang kami lakukan, Bittime mengembangkan token Palapa. Palapa sebagai token platform akan berperan banyak dalam mendukung ekosistem Bittime. Dengan utilitas yang menguntungkan bagi pengguna Bittime yang memiliki token Palapa," jelasnya.

Sementara itu, Founder BlockDevId, William Sutarto menjelaskan bahwa sederhana, blockchain merupakan wujud dari sistem basis data yang terdistribusi dan terdesentralisasi. Berbeda dengan sistem basis data yang kita kenal pada umumnya, dalam pengoperasiannya blockchain memerlukan teknologi terdistribusi yang dapat diakses oleh banyak pihak.

Baca Juga: [Bittime Rilis 10 Miliar Token Palapa untuk Early Investor, Ini Utilitas dan Keunggulannya](#)

"Dalam sejarahnya, aset kripto lewat blockchain diciptakan untuk menjawab masalah yang selama ini belum bisa dipecahkan oleh industri Web 2.0. Seperti halnya DeFi, kripto merupakan bentuk penerapan aplikasi blockchain pada industri finansial," sambung William.

Pengembangan teknologi blockchain tidak terbatas pada aset dan investasi saja, namun juga berperan pada industri lain. Contohnya pemanfaatan metaverse pada industri hiburan dan pariwisata, hingga penerapan di berbagai bidang lainnya.

Anggota Komite Etik Asosiasi Blockchain Indonesia, Duvir Sudarto Putra menyampaikan bahwa peran pemerintah mulai dari pengawasan hingga pengembangan teknologi blockchain menjadi hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan.

"Harapannya, teknologi blockchain juga dapat kita manfaatkan dalam mengelola data publik, mengingat tingkat keamanannya data pada blockchain lebih aman," tambah Duvir.

Selaku insiator acara, Bittime berharap agar masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda dapat lebih mengenal teknologi blockchain dan implementasinya. Tak hanya itu, Bittime juga berencana menggelar program bantuan dana untuk pelajar melalui roadmap pengembangan token Palapa.

Mau Berita Terbaru Lainnya dari Warta Ekonomi? Yuk Follow Kami di Google News dengan klik link berikut.

Penulis: [Annisa Nurfitriyani](#)
Editor: [Annisa Nurfitriyani](#)

Tag terkait: